



MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN KETERAMPILAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNARUNGU) DI SLB MA'ARIF MUNTILAN

Muslimah✉

Prodi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2012

Disetujui Februari 2012

Dipublikasikan Juni 2012

Keywords:

Planning

Organization

Implementation

Evaluation

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen kurikulum pendidikan keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB Ma'arif Muntilan. Data diperoleh dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan kurikulum pendidikan keterampilan dimulai dari identifikasi kebutuhan, perumusan tujuan kurikulum, perumusan isi kurikulum dan penentuan evaluasi (2) Pengorganisasian kurikulum pendidikan keterampilan meliputi pengorganisasian sumber daya manusia dan sarana prasarana, pengaturan materi pelajaran serta pengaturan waktu (3) Pelaksanaan kurikulum pendidikan keterampilan dimulai dengan pembuatan silabus, program tahunan, program semesteran dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pelaksanaan pembelajaran (4) Evaluasi terhadap kurikulum pendidikan keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus meliputi tujuan, fungsi dan bentuk atau cara evaluasi.

Abstract

The objectives of the study were to describe and to analyze of the management curriculum of the education skills for the special needs children (deaf) at SLB Ma'arif Muntilan. The data collection was accomplished by using the interviews, the observation and the library research. The results of the study showed that (1) the planning of the education skills curriculum was started by conducting need analysis, curriculum objectives and the curriculum content design, and evaluation, (2) the organization of the education skills curriculum was divided into the organization of human resources and infrastructures, the arrangement of the school's subjects and the time allocation, (3) the implementation of the education skills curriculum was executed by preparing the syllabus, the annual programs, the semester's programs and the lesson plans, and last but not least the evaluation of the school's activities, (4) the evaluation of the education skill curriculum was assessed by reviewing the the objectives, the functions, and the steps of the evaluations itself.

Pendahuluan

Pengakuan atas hak pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, di Indonesia telah dijamin dalam berbagai peraturan perundang-undangan. Untuk mendapatkan haknya tersebut anak-anak berkebutuhan khusus bisa melalui lembaga pendidikan yang salah satunya adalah SLB. Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan, maka SLB dalam memberikan layanan pendidikan lebih diutamakan pada penyelenggaraan pendidikan keterampilan. Agar dalam penyelenggaraan pendidikan keterampilan ini dapat berjalan lancar maka diperlukan adanya kurikulum dan manajemen. Hal ini juga dilakukan oleh salah satu SLB yaitu SLB Ma'arif Muntilan. Manajemen kurikulum pendidikan keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Ma'arif Muntilan meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Menurut Fattah (2009) dalam proses manajemen terlibat fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan seorang manajer yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*Controlling*). Adapun pengertian kurikulum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian kurikulum tersebut maka yang dimaksud kurikulum pendidikan keterampilan dalam artikel ini adalah suatu rencana yang dapat dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan pembelajaran pendidikan keterampilan. Oleh karena itu manajemen kurikulum pendidikan keterampilan yang dimaksud dalam artikel ini adalah proses yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan keterampilan yang dilakukan secara bertahap mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

Menurut Rusman (2011) ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Jika pengertian ini diterapkan pada bidang kurikulum pendidikan keterampilan maka manajemen kurikulum pendidikan keterampilan adalah rangkaian kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan akan diakhiri dengan evaluasi kurikulum. Proses perencanaan kurikulum pendidikan keterampilan adalah : (a) identifikasi kebutuhan pendidikan keterampilan, (b) merumuskan tujuan pendidikan keterampilan, (c) menentukan isi yang ber-

hubungan dengan materi pelajaran pendidikan keterampilan, dan (d) menentukan evaluasi. Dalam pengorganisasian kurikulum pendidikan keterampilan yang harus diperhatikan adalah ruang lingkup, urutan, kesinambungan, keseimbangan dan alokasi waktu yang diperlukan dalam menyampaikan bahan-bahan pelajaran. Tahap-tahap pelaksanaan kurikulum pendidikan keterampilan adalah : (a) pengembangan program pendidikan keterampilan yang meliputi program tahunan, semesteran, bulanan, mingguan maupun harian, dan (b) pelaksanaan pembelajaran pendidikan keterampilan sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik pada peserta didik yaitu berupa penguasaan kompetensi di bidang keterampilan Evaluasi proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum pendidikan keterampilan. Evaluasi kurikulum pendidikan keterampilan merupakan suatu proses membuat keputusan tentang nilai atau mutu kurikulum pendidikan keterampilan berdasarkan pertimbangan hasil pengukuran dan hasil pengamatan. Dalam kegiatan evaluasi kurikulum, guru harus memahami dulu tujuan, fungsi maupun bentuk/cara mengadakan evaluasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen kurikulum pendidikan keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus (tunarungu) di SLB Ma'arif Muntilan, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

Metode

Desain penelitian ini dilakukan melalui tahap pra lapangan, tahap di lapangan, tahap analisis data. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah studi kasus. Adapun jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Sumber datanya adalah Kepala Sekolah, guru-guru dan juga orang tua/wali murid. Data-data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Menurut Sugiyono (2010) uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif.

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan kurikulum pendidikan keterampilan.

Sebelum merumuskan kurikulum pendidikan keterampilan, SLB Ma'arif Muntilan terlebih dulu mengadakan identifikasi tentang jenis keterampilan yang cocok untuk siswa tunarungu. Identifikasi ini penting dilakukan untuk merancang suatu rumusan kurikulum. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Hutchinson dan Waters (1996), Jordan (1997) dan Robinson (1990) dalam Bodegas (2007) "*when saying that any approach to course design should start with some kind of analysis of: target needs, present situation, language, etc. With the data obtained it will be possible to formulate 'general aims' and more 'specific objectives' as intended outcomes*". Yang artinya kurang lebih bahwa setiap rancangan program harus dimulai dengan beberapa jenis analisis yaitu analisis kebutuhan sasaran, situasi sekarang, bahasa dan lain-lain. Setelah jenis ketrampilan ditentukan yaitu menjahit langkah berikutnya adalah merumuskan kurikulumnya. Kurikulum pendidikan keterampilan dirumuskan dalam suatu rapat dengan masukan dari para guru SLB, orang tua siswa, komite dan tenaga ahli. Hal ini berarti bahwa dalam merumuskan kurikulum pendidikan keterampilan di SLB Ma'arif Muntilan telah melibatkan warga sekolah.

Dalam kurikulum pendidikan keterampilan dirumuskan juga tujuannya. Berkaitan dengan tujuan kurikulum pendidikan keterampilan di SLB Ma'arif Muntilan peneliti menemukan bahwa secara umum kurikulum pendidikan keterampilan mempunyai tujuan yaitu agar kelak anak-anak itu setelah lulus dapat mandiri, punya keterampilan, atau kalau bisa dapat berproduksi, dapat berwirausaha sehingga mendapatkan penghasilan. Adapun tujuan kurikulum khususnya keterampilan menjahit agar anak-anak itu terampil membuat barang jadi (saat ini memang difokuskan membuat celana olah raga). Tujuan kurikulum pendidikan keterampilan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Hawke, 2000; Little, 1992; Lynch, 2000) dalam Davison M. Mupinga dkk (2005) "*The purposes range from narrow skill training aimed at providing individuals with occupational skills for employment in specific jobs or a cluster of jobs, to enhancing general education*" yang artinya kurang lebih tujuan pelatihan keterampilan ditujukan untuk memberikan kepada individu keterampilan kerja untuk dapat bekerja pada pekerjaan tertentu dan untuk meningkatkan pendidikan secara umum.

Dalam rumusan kurikulum pendidikan keterampilan di SLB Ma'arif Muntilan juga memuat rumusan isi. Berdasar Permendiknas No.22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa

struktur kurikulum pendidikan khusus antara lain mengatur muatan isi mata pelajaran ketrampilan vokasional. Hal ini berarti bahwa rumusan isi kurikulum pendidikan keterampilan sudah sesuai dengan muatan isi mata pelajaran ketrampilan vokasional sebagaimana diatur dalam Permendiknas. Sedangkan jenis keterampilan yang dikembangkan oleh SLB Ma'arif Muntilan adalah keterampilan menjahit.

Selain rumusan tujuan dan isi, dalam perencanaan kurikulum pendidikan keterampilan, SLB Ma'arif Muntilan juga telah memprogramkan adanya evaluasi. Evaluasi kurikulum memang penting untuk dilakukan. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Bharvad (2010): "*Educational prepares future generation to take their due place in the society. It becomes essential that sub-standard educational goals, materials and methods of instruction are not retained but up-dated in consonance with the advances in social cultural & scientific field. It is also important to ascertain how different educational institutions and situations interpret a given or prescribed curriculum. Hence, arises the need for curriculum. Yang artinya kurang lebih bahwa evaluasi kurikulum diperlukan karena pendidikan akan mempersiapkan generasi muda di masa yang akan datang, oleh karena itu hal ini menjadi penting untuk meng-update tujuan pendidikan, bahan dan metode pengajaran sesuai kemajuan ilmiah dalam bidang sosial dan budaya. Hal ini juga penting untuk memastikan bagaimana perbedaan lembaga pendidikan dengan situasi saat ini dalam menafsirkan kurikulum yang diselenggarakan. Perencanaan kurikulum pendidikan keterampilan di SLB Ma'arif Muntilan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Namun demikian karena pendidikan keterampilan ini diselenggarakan untuk anak-anak tunarungu maka ada beberapa hal yang tidak sama. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan pada anak-anak tersebut.*

Pengorganisasian Kurikulum Pendidikan Keterampilan

Dalam pengorganisasian sumber daya manusia pertama-tama Bapak Kepala Sekolah SLB Ma'arif Muntilan akan berkoordinasi dengan guru-guru untuk minta masukan siapa yang akan diberi tugas membina pendidikan keterampilan menjahit. Kemudian guru yang diberi tugas untuk membina pendidikan keterampilan ini juga membagi tugas dengan minta guru lain untuk membantu dalam pelaksanaannya. Selanjutnya dalam bidang sarana dan prasarana, Bapak Kepala Sekolah bersama guru pendidikan keterampilan akan berkoordinasi dengan seksi sara-

na prasarana dan membentuk sub seksi sarana prasarana guna mengatur sarana prasarana yang ada di sekolah untuk penyelenggaraan pendidikan keterampilan menjahit. Sebagaimana Handoko (2003) mengemukakan bahwa koordinasi adalah proses pengintegrasian tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan pada satuan yang terpisah (departemen atau bidang-bidang fungsional) suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien. Hal ini berarti bahwa dalam pengorganisasian baik terhadap sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SLB dengan cara koordinasi adalah untuk mengintegrasikan tujuan kurikulum pendidikan keterampilan di SLB Ma'arif Muntilan.

Kurikulum pendidikan keterampilan di SLB Ma'arif Muntilan merupakan muatan lokal yang ruang lingkupnya berdasarkan keadaan daerah yang berkaitan dengan lingkungan sosial ekonomi dan lingkungan sosial budaya. Selain itu juga berdasarkan kebutuhan daerah yaitu segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat di suatu daerah, khususnya untuk kelangsungan hidup dan peningkatan taraf kehidupan masyarakat tersebut, yang disesuaikan dengan arah perkembangan daerah serta potensi daerah yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan Model Mata Pelajaran Muatan Lokal Departemen Pendidikan Nasional (2006) bahwa ruang lingkup muatan lokal berdasarkan pada lingkup keadaan dan kebutuhan daerah serta lingkup isi/jenis muatan lokal antara lain dapat berupa keterampilan dan kerajinan daerah serta hal-hal yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Adapun bahan-bahan kurikulum pendidikan keterampilan diorganisir oleh guru pembina pendidikan keterampilan dengan masukan-masukan dari guru yang lain. Urutan bahan pelajarannya disusun mulai dari yang mudah atau tingkat dasar, sampai tingkat yang sulit sehingga anak-anak akan mahir dan terampil menjahit. Meskipun demikian urutan bahan tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan, pendalaman dan perluasan. Adapun waktu yang telah dialokasikan menunjukkan agar ada keseimbangan antara materi yang disampaikan dengan proses pembelajarannya. Sehubungan dengan pengorganisasian kurikulum pendidikan keterampilan maka di SLB Ma'arif ternyata tidak hanya mengorganisasi materi pelajaran dan pengaturan waktu, tetapi juga meliputi sumber daya manusia dan sarana prasarana.

Pelaksanaan kurikulum pendidikan keterampilan

Sebelum pelaksanaan pembelajaran pendidikan

dikan keterampilan dimulai terlebih dahulu guru pendidikan ketrampilan di SLB Ma'arif Muntilan mempersiapkan perencanaannya yang dibuat dalam bentuk silabus, SKKD, Program Tahunan, Program Semester dan RPP. Sesuai dengan Permendiknas No.1 tahun 2008 bahwa: Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar. Setelah perencanaan disusun oleh guru, langkah berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran oleh guru mapel pendidikan keterampilan. Sehubungan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan keterampilan di SLB Ma'arif Muntilan guru mapel atau pun pihak sekolah mendatangkan tenaga dari luar yang lebih profesional, mengadakan kerjasama dengan salah satu usaha konveksi pembuatan pakaian olah raga di daerah Muntilan. Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pembelajaran pendidikan keterampilan tatap muka, guru yang diberi tugas membina pendidikan ketrampilan di SLB Ma'arif harus mengadakan evaluasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi terhadap pelaksanaan pendidikan keterampilan di SLB Ma'arif Muntilan ini sesuai dengan penjelasan Mulyasa (2011:61) bahwa tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Pelaksanaan kurikulum pendidikan keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu di SLB Ma'arif Muntilan dapatlah disimpulkan bahwa secara garis besar ada kesesuaian dengan pendapat berbagai ahli dan juga peraturan yang ada. Selain itu peneliti menemukan bahwa untuk mencapai hasil yang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran, pada proses pelaksanaan pembelajaran SLB Ma'arif mendatangkan tenaga dari luar yang lebih profesional. peserta didik juga diajak praktek menjahit di tempat konveksi pakaian olah raga. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar para siswa mempunyai wawasan tentang hubungan keterampilan tatap muka dengan wirausaha.

Evaluasi kurikulum pendidikan keterampilan

Evaluasi kurikulum pendidikan keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Ma'arif Muntilan meliputi tujuan, fungsi dan bentuk atau cara evaluasi. Sehubungan dengan

tujuan evaluasi terhadap kurikulum pendidikan keterampilan di SLB Ma'arif Muntilan sebagaimana Hamalik (2008) mengemukakan bahwa tujuan penilaian kurikulum adalah untuk memperoleh informasi yang akurat sebagai bahan untuk membuat keputusan tentang kurikulum. Dengan mengacu dari pendapat Hamalik tersebut di atas berarti bahwa tujuan evaluasi kurikulum pendidikan keterampilan di SLB Ma'arif adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat sebagai bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah sebagai pengambil keputusan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Adapun fungsi evaluasi kurikulum pendidikan keterampilan di SLB Ma'arif adalah untuk mengetahui keberhasilan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan keterampilan. Selain itu juga untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum dalam proses pembelajaran pendidikan keterampilan dan untuk memperoleh informasi masukan sebagai bahan perbaikan kurikulum pendidikan keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu di SLB Ma'arif Muntilan. Cara mengadakan evaluasi kurikulum ini Hussain (2011) mengemukakan bahwa "*The important methods and techniques employed in curriculum evaluation include discussion, experiments, interviews (group and personal) opinion of various agencies stakeholders, observation – procedures, questionnaires, practical performance and official record*". Yang artinya kurang lebih bahwa metode dan teknik yang penting digunakan dalam evaluasi kurikulum meliputi diskusi, percobaan, wawancara (kelompok dan pribadi) pendapat dari berbagai stakeholder, observasi, kuesioner, penampilan praktek dan catatan resmi. Berdasar pada pendapat Hussain dan data yang peneliti peroleh dapatlah dikatakan bahwa cara mengadakan evaluasi kurikulum pendidikan keterampilan di SLB Ma'arif Muntilan adalah dengan cara diskusi dalam rapat bersama guru-guru SLB guna membicarakan kurikulum pendidikan keterampilan bagi anak-anak tunarungu mengenai keefektifannya, efisiensinya, maupun relevansinya. Selain itu dengan mengadakan wawancara untuk memperoleh pendapat dari para pengguna dari masyarakat sekitar, dan juga observasi yaitu dengan mengamati hasil karya jahitan anak-anak tunarungu SLB yang ditunjukkan dan dipajang pada saat mengadakan pameran di SLB Ma'arif Muntilan.

Secara keseluruhan manajemen kurikulum pendidikan keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu di SLB Ma'arif Muntilan sebagian besar sudah sesuai dengan teori maupun peraturan yang ada. Namun demikian peneliti menemukan dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan tatap muka kadang tidak sesuai

dengan yang sudah dirancang dalam perencanaan pembelajaran. Hal ini karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh anak-anak tunarungu terutama dalam hal komunikasi. Di sisi lain peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menjahit ini, SLB mendatangkan tenaga dari luar yang lebih profesional. Hal ini guna mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal. Selain itu dalam evaluasi kurikulum, SLB Ma'arif selain melibatkan warga sekolah juga melibatkan masyarakat sekitar. Caranya yaitu dengan mengadakan pameran hasil karya anak-anak tunarungu di SLB Ma'arif Muntilan. Dengan kegiatan pameran ini diharapkan masyarakat dapat melihat langsung hasil karya anak-anak berkebutuhan khusus tunarungu SLB Ma'arif dan pihak SLB juga dapat memperoleh informasi dari mereka. Sehingga dari informasi ini dapat digunakan SLB untuk menentukan tindak lanjut tentang kurikulum pendidikan keterampilan bagi anak-anak berkebutuhan khusus tunarungu.

Simpulan

Perencanaan kurikulum pendidikan keterampilan di SLB Ma'arif Muntilan dimulai dari identifikasi kebutuhan, perumusan tujuan kurikulum, perumusan isi kurikulum dan penentuan evaluasi. Berdasarkan identifikasi kebutuhan, jenis keterampilan adalah menjahit. Tujuannya yaitu agar anak-anak itu setelah lulus dapat mandiri, punya keterampilan, dapat berwirausaha sehingga mendapatkan penghasilan. Rumusan isi kurikulum diawali dari yang tingkat sederhana atau tingkat dasar, sampai dengan tingkat mahir. SLB Ma'arif Muntilan pada saat merencanakan kurikulum pendidikan keterampilan juga telah memprogramkan evaluasi. Pengorganisasian kurikulum pendidikan keterampilan di SLB Ma'arif Muntilan meliputi pengorganisasian sumber daya manusia dan sarana prasarana, pengaturan materi pelajaran serta pengaturan waktu. Pengorganisasian sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana dilakukan oleh Kepala Sekolah. Adapun bahan-bahannya diorganisir oleh guru pembina pendidikan keterampilan dengan masukan-masukan dari guru yang lain. Urutan bahan pelajarannya disusun mulai dari yang mudah atau tingkat dasar, sampai tingkat yang sulit. Sedangkan alokasi waktu untuk pendidikan keterampilan menjahit telah ditetapkan dalam KTSP. Pelaksanaan kurikulum pendidikan keterampilan di SLB Ma'arif dimulai dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pelaksanaan pembelajaran. Dalam

pelaksanaan kurikulum pendidikan keterampilan menjahit, SLB Ma'arif mendatangkan tenaga dari luar dan mengadakan kerjasama dengan salah satu usaha konveksi pakaian yang ada di daerah Muntilan. Sedangkan evaluasi pelaksanaan pembelajarannya dilakukan dengan pengamatan langsung. Evaluasi kurikulum pendidikan keterampilan bagi anak berkebutuhan khusus di SLB Ma'arif Muntilan meliputi tujuan, fungsi dan bentuk atau cara evaluasi. Tujuan evaluasi adalah untuk mendapatkan informasi sebagai bahan pertimbangan bagi Kepala Sekolah sebagai pengambil keputusan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Adapun fungsinya untuk mengetahui keberhasilan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan keterampilan dan sebagai bahan perbaikan kurikulum pendidikan keterampilan. Sedangkan cara mengevaluasinya dengan mengadakan rapat bersama guru-guru, menunjukkan hasil jadinya dengan sosialisasi kepada guru-guru dan warga sekitar.

Daftar Pustaka

- Bodegas, Irma Dolores Núñez y. 2007. *"From curriculum to syllabus design: The different stages to design a programme"*. *Memorial Del III Foro Nacional De Estudios En*
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Model Mata Pelajaran Muatan Lokal SD/MI/SDLB - SMP/MTs/SMPLB -SMA/MA/SMALB/SMK*. Jakarta
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2003. *Undang – Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Fattah, Nanang. 2009. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE
- Hamalik, H. Oemar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Hussain, Afzaal et all. 2011. "Evaluation of Curriculum Development Process". *International Journal of Humanities and Social Science*. Vol. 1 No. 14;
- Mupinga, Davison M. Dkk, 2005. "Examining the purpose of technical education in Zimbabwe's high schools". *International Education Journal*, 2005, 6(1), 75-83
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : Rajawali Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.